

PENYULUHAN MENGENAI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG RASIONAL DI LINGKUNGAN SDN 3 BANDAR SAKTI

Annisa Primadiamanti*, Aliza Nur Fadilla, Alvina Trisna Dwi Diandini, Angga Dwi Ariza

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: annisa@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Antibiotics are antimicrobial drugs used to treat bacterial infections. Resistance is a condition where the drug used to kill bacteria has reduced its effectiveness. The lack of knowledge about antibiotics can affect health attitudes and behaviors, including the irrational use of antibiotics. This activity aimed to increase knowledge in the rational use of antibiotics, and could prevent the emergence of resistance to antibiotics. This activity used the counseling method. The targets of this activity were the community, teachers and staff at SDN 3 Bandar Sakti. The results obtained from 10 participants showed that in the value after counseling from the good category with a value of 90-95 points as many as five (5) participants, namely in respondents 3, 4, 5, and 6, in the value after counseling from the sufficient category of 80-85 points as many as five (5) participants, namely in respondents 1, 2, 7, 8 and 10, meaning that they had a higher increase in results after counseling than before counseling, so almost all participants experienced an increase in knowledge after counseling compared to before counseling. As for the bad category < 40%, there was only 1 respondent in it, with a decrease in value from the pretest 60 points, to 50 points. This was due to the lack of information received by the community about the proper use of antibiotic drugs from both the health department and health workers.

Keywords: antibiotics, education, use, knowledge

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat golongan antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Resistensi adalah keadaan dimana obat yang digunakan untuk membunuh bakteri sudah berkurang keefektifannya. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang minim, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik yang rasional, dan dapat mencegah timbulnya resistensi terhadap antibiotik. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat, guru serta pegawai yang ada di SDN 3 Bandar Sakti. Hasil yang diperoleh kepada 10 peserta menunjukkan bahwa pada nilai sesudah penyuluhan dari kategori baik dengan nilai 90-95 poin sebanyak lima (5) peserta yaitu pada responden 3,4,5, dan 6, pada nilai sesudah penyuluhan dari kategori cukup yaitu 80-85 poin sebanyak lima (5) peserta yaitu pada responden 1,2,7,8 dan 10, artinya memiliki peningkatan hasil lebih tinggi sesudah

penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan, maka hampir semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Sedangkan untuk kategori buruk < 40%, hanya terdapat 1 responden didalamnya, dengan penurunan nilai dari *pretest* 60 poin, menjadi 50 poin. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik yang tepat baik dari pihak dinas kesehatan maupun petugas kesehatan.

Kata Kunci: antibiotik, edukasi, penggunaan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat golongan antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Prevalensi penyakit infeksi yang tinggi, meningkatkan penggunaan antibiotik di masyarakat (Ivoryanto, 2017). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 penggunaan antibiotik meningkat hingga 91% secara global dan terjadi peningkatan sebesar 165% di negara-negara berkembang. Antibiotik digunakan untuk penyakit infeksi yang penggunaan harus berdasarkan resep dokter dan tidak dijual bebas di beberapa fasilitas kesehatan, untuk mengurangi terjadinya resistensi obat. Peningkatan penggunaan obat yang tidak tepat seperti antibiotik dapat menyebabkan resistensi. Resistensi adalah kekebalan terhadap antibiotik dimana kemampuan bakteri untuk menahan efek dari obat, akibatnya bakteri tidak mati setelah pemberian antibiotik dan fungsi obat tersebut tidak memberikan efek terapi.

Salah satu permasalahan dalam penggunaan antibiotik adalah resistensi antibiotik. Resistensi adalah keadaan dimana obat yang digunakan untuk membunuh bakteri sudah berkurang keefektifannya. Menurut Krisnata (2018) salah satu faktor penyebab resistensi antibiotik adalah ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik itu sendiri. Menurut Pratiwi (2016) ketidakpatuhan dan ketidakpahaman pasien dalam penggunaan antibiotik menjadi penyebab gagalannya terapi obat antibiotik. Kesalahpahaman tentang penggunaan antibiotik di masyarakat menyebabkan resistensi antibiotik (Fernandes *et al.*, 2014).

MASALAH

Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka resistensi antibiotik

ialah penggunaan yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang minim, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Tingkat pendidikan dianggap berpengaruh besar terhadap perilaku tersebut (Ivoryanto, 2017). Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, memberikan motivasi dan meningkatkan kepatuhan pasien. Manfaat dari pemberian informasi adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga angka kematian dan kerugian (baik biaya maupun hilangnya produktivitas) dapat ditekan. Pasien yang diberikan informasi obat secara lengkap angka kepatuhannya lebih besar yaitu 40 - 48 % sedangkan yang tidak diberikan informasi obat angka kepatuhannya hanya 38 % (Ariani dan Aditya 2016).

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini bertujuan dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi, setelah diberikan edukasi serta untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi, sehingga meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik yang rasional, dan dapat mencegah timbulnya resistensi terhadap antibiotik. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran yang strategis adalah masyarakat dan guru beserta pegawai SDN 3 Bandar Sakti sebanyak 10 orang.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 15 Desember 2023 yang bertempat di SDN 3 Bandar Sakti, Lampung Tengah. Pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi, dan pengisian kuisioner. Untuk mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu berupa Poster, Proyektor, Alat Peraga, Laptop, Kamera, Alat Pengeras Suara, dan Doorprize. Pemberian edukasi berhubungan dengan pengetahuan responden terhadap informasi obat (Pratiwi *et al.*, 2020). Hal ini dapat mendukung pemberian obat serta terapi obat yang optimal. Selain itu dapat membentuk masyarakat yang memahami informasi obat, salah satunya yaitu pengetahuan terkait penggunaan antibiotik yang benar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode

penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi lokasi di lapangan. Pada awal kegiatan, dilakukan survei untuk melihat kondisi lokasi lapangan. Beberapa kriteria dalam survei ini adalah keadaan lingkungan yang sangat menunjang tentang pengetahuan akan pemanfaatan dan penggunaan antibiotik.
2. Merencanakan tempat kegiatan penyuluhan. Dari hasil survei tersebut, maka ditetapkan SDN 3 Bandar Bakti sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya persiapan aparat untuk menerima tim pengabdian, kesiapan fasilitas, pembuatan undangan pengabdian, persiapan materi penyuluhan oleh tim penyaji, dan kesepakatan waktu pelaksanaan.
3. Melakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan melalui 3 tahap diantaranya tahap pertama pemberian kuisioner sebelum dilakukannya penyuluhan kepada 10 orang peserta, tahap kedua pemberian materi kepada seluruh peserta dan tahap terakhir pemberian kuisioner sesudah dilakukannya penyuluhan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 15 Desember 2023 yang bertempat di SDN 3 Bandar Sakti, Lampung Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penggunaan antibiotik yang rasional dilaksanakan di SDN 3 Bandar Sakti dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat dan guru serta pegawai di desa Bandar Sakti sebanyak 10 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapat gambaran bahwa guru serta pegawai yang nantinya bila datang ke apotek mendapatkan edukasi tentang penggunaan antibiotik, membeli antibiotik dengan resep dan menghabiskan obat antibiotik yang diresepkan oleh dokter, sehingga dapat mengendalikan resistensi antibiotik. Pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode penyuluhan, dan pengisian kuisioner. Untuk mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu berupa Poster, Proyektor, Alat Peraga, Laptop, Kamera, Alat Pengeras Suara, dan Doorprize.

Kegiatan pengabdian penyuluhan ini dilakukan dengan melalui 3 tahap.

Tahap pertama pemateri memberikan kuisioner sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 10 butir pertanyaan dimana peserta dapat memilih jawaban sesuai dengan A, B, C dan D. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan umum penggunaan antibiotik kepada guru serta pegawai sebanyak 10 orang.

Tahap kedua yaitu pemateri memberikan brosur/pamflet terkait informasi penggunaan antibiotik yang benar. Pada tahap ini pemateri memberikan edukasi kepada masyarakat dan guru serta pegawai dengan menunjukkan pamflet yang berisikan tentang pengertian antibiotik, efek samping yang ditimbulkan antibiotik, dan resistensi antibiotik yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pamflet Penggunaan Antibiotik yang Benar

Pemberian penyuluhan berhubungan dengan pengetahuan peserta terhadap informasi obat (Pratiwi *et al.*, 2013). Hal ini dapat mendukung pemberian obat serta terapi obat yang optimal. Selain itu dapat membentuk masyarakat yang memahami informasi obat, salah satunya yaitu pengetahuan terkait penggunaan antibiotik yang benar. Penggunaan antibiotik yang kurang tepat dapat mengakibatkan efek klinis berupa tubuh dapat kebal dengan bakteri atau disebut resisten, selain itu jika dilihat dari segi ekonomis dapat berpengaruh pada

meningkatnya biaya kesehatan. Dari segi farmasi yaitu Apoteker bertugas dalam mengontrol pemberian obat antibiotik di fasilitas kesehatan serta memberikan edukasi masyarakat untuk tidak menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Menurut Dyahariesti dan Yuswantina, (2019) dengan adanya pemahaman peserta maka diharapkan peserta dapat berbagi informasi pada keluarga dan masyarakat sekitar tentang penggunaan antibiotik.

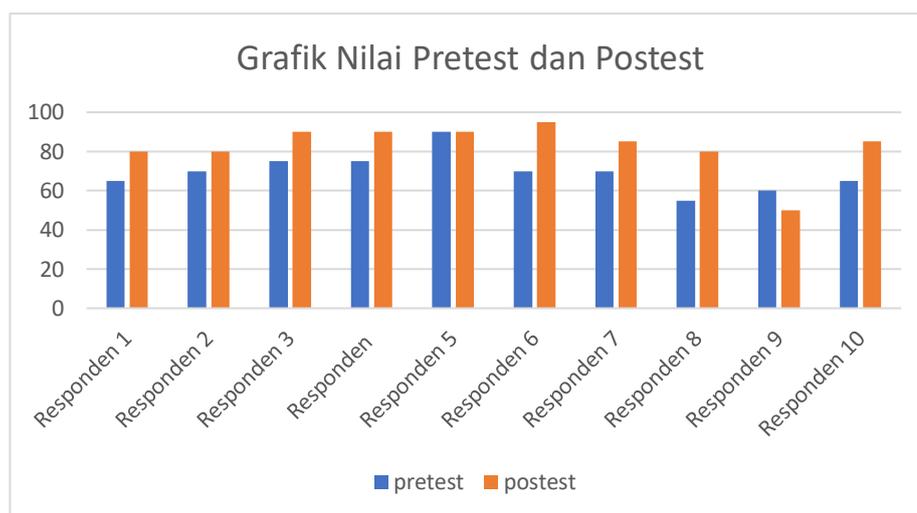


Gambar 2. Pemberian Materi Melalui PPT

Tahap terakhir yaitu pemberian kuesioner sesudah penyuluhan yang dibagikan kepada peserta sama seperti soal butir-butir pertanyaan sebelum dilakukannya penyuluhan yang berguna untuk mengetahui tingkatan pemahaman masyarakat, guru serta pegawai terhadap pengetahuan terkait materi yang disampaikan dan perkiraan keberhasilan dari program penyuluhan ini. Data skor sebelum dan sesudah yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji berpasangan. Data skor sebelum dan sesudah dihitung persentase jumlah dan dimasukkan ke dalam kriteria objektif meliputi: 76-100% kategori baik, 56-75% kategori cukup, 40-55 % kategori kurang dan <40% kategori buruk. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari kuisoner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Guru serta Pegawai di SDN 3 Bandar Sakti

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Responden 1	65	80
2	Responden 2	70	80
3	Responden 3	75	90
4	Responden 4	70	90
5	Responden 5	90	90
6	Responden 6	70	95
7	Responden 7	70	85
8	Responden 8	55	80
9	Responden 9	60	50
10	Responden 10	65	85
Rata-rata		69%	82%



Gambar 3. Grafik Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Dalam penyuluhan ini tingkat pemahaman peserta dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup, dan buruk. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka peserta yang masuk ke dalam kategori baik dengan nilai 90-95 sebanyak empat (4) orang, dimana terdapat tiga (3) peserta mengalami peningkatan nilai sesudah penyuluhan responden 3 dari nilai 75 meningkat menjadi 90 sesudah dilakukannya penyuluhan, responden 4 dari nilai 70 meningkat menjadi 90 sesudah dilakukannya penyuluhan, responden 6 dari nilai 75 meningkat menjadi 95 sesudah dilakukannya penyuluhan dan satu (1) peserta

tanpa peningkatan yaitu respon 5 dari nilai 90 menjadi tetap dengan nilai 90 sesudah dilakukannya penyuluhan.

Pada nilai sesudah penyuluhan dari kategori cukup yaitu 80-85 poin sebanyak lima (5) peserta yaitu pada responden 1,2,7,8 dan 10 memiliki peningkatan hasil lebih tinggi sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh hampir semua peserta mengalami peningkatan nilai sesudah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Meningkatnya pengetahuan kesehatan, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat guru beserta pegawai sebagai salah satu langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Hal ini sejalan dengan adanya penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan, pemberian edukasi antibiotik sebelum mengisi kuesioner dengan kelompok yang mengisi kuesioner tanpa mendapatkan edukasi terlebih dahulu, artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan (Nabila *et al.*, 2021). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian informasi terkait terapi antibiotik serta efek samping obat pada konsumen dapat meningkatkan pengetahuan, selain itu juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat (Lumbantobing, 2019). Menurut hasil pengabdian Andiarna *et al.*, (2020) menunjukkan dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan penggunaan antibiotik yang efektif yaitu tingkat pengetahuan tinggi sebesar 6% menjadi 56,7%.

Sedangkan untuk kategori buruk < 40%, hanya terdapat 1 responden didalamnya, dengan penurunan nilai dari pretest 60 poin, menjadi 50 poin. Artinya masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami penggunaan obat antibiotik yang tepat contohnya masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa meminum obat antibiotik saat flu adalah hal yang tepat, dimana flu merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus bukan bakteri sehingga tidak memerlukan antibiotik. peserta juga membeli antibiotik atas saran dari rekan dan keluarga. Masyarakat sekitar juga sering menggunakan antibiotik sebagai pengobatan swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi dilakukan

untuk penyakit dengan gejala ringan dengan menggunakan obat berlabel hijau dan biru. Sedangkan Antibiotik merupakan obat dengan logo merah (obat keras) yang bisa didapatkan hanya dengan resep dokter, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik yang tepat baik dari pihak Dinas Kesehatan maupun petugas kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan yang efektif dan berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi ketepatan penggunaan dengan efek terapi yang diinginkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan penggunaan antibiotik yang rasional yaitu dapat meningkatkannya pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar bagi masyarakat, guru serta pegawai SDN 3 Bandar Sakti.
2. Didapatkan data hasil penyuluhan kepada 10 peserta menunjukkan bahwa pada nilai sesudah penyuluhan dari kategori baik dengan nilai 90-95 poin sebanyak lima (5) peserta yaitu pada responden 3,4,5, dan 6, pada nilai sesudah penyuluhan dari kategori cukup yaitu 80-85 poin sebanyak lima (5) peserta yaitu pada responden 1,2,7,8 dan 10, artinya memiliki peningkatan hasil lebih tinggi sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh hampir semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Sedangkan untuk kategori buruk < 40%, hanya terdapat 1 responden didalamnya, dengan penurunan nilai dari pretest 60 poin, menjadi 50 poin. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik yang tepat baik dari pihak dinas kesehatan maupun petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik Secara Tepat dan Efektif Sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 2(1):

15–22. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/317>

- Ariani, N., and Aditya, M., (2016), Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda. *Prosiding Rakernas IAI*. Akademi Farmasi ISFI, Banjarmasin. 148.
- Dyahariesti, N., & Yuswantina, R. (2019). Evaluasi Keefektifan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit. *Media Farmasi Indonesia*. 14(1): 1485–1492.
- Fernandes, M., Leite, A., Basto, M., Nobre, M.A., Vieira, N., Fernandes, R., Nogueira, P., dan Nicola, P.J. (2014). Non-adherence to antibiotic therapy in patients visiting community pharmacies. *International Journal of Clinical Pharmacy*. 36(1): 86-91.
- Ivoryanto, E., Sidarta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotika oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. 2(2): 31-36.
- Krisnanta, I. K. A. B., Parfati, N., Presley, B., & Setiawan, E. (2018). Analisis Profil dan Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Pengasuh Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*. 8(1): 39.
- Lumbantobing, C. M. E. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Di Desa Siantar Tonga-Tonga I Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir Tentang Penggunaan Antibiotika [Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan].
- Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikhah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 8(2): 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24125>
- Pratiwi Hening, Nuryanti, Vitis Vini Vera, Warsinah, Nia Kurnia Solihat., (2016), Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 4(1): 10-15.
- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik: JBM*. 12(3): 176-185.